

**PENGARUH DESENTRALISASI DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN  
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL  
(Study Pada PT. Stars Internasional Cabang Bojonegoro dan Lamongan)**

**Ulfatut Taqiroh, Novi Darmayanti, A. Manaf Dientri  
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan  
Email: novismile\_ub@yahoo.com**

**ABSTRAK**

*Kinerja manajeria adalah hasil operasional secara periodik seorang manajer berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja manajerial dapat dipengaruhi oleh desentralisasi dan SAM. Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada manajer untuk mengambil kebijakan secara independen. SAM adalah suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh desentralisasi dan SAM terhadap kinerja manajerial. Populasi penelitian ini adalah seluruh manajer dan karyawan PT. Stars Internasional yang berada di kota Bojonegoro dan Lamongan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengiriman kuesioner atau angket kepada seluruh manajer dan karyawan.*

*Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda.*

*Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 32 responden menunjukkan hasil sistem akuntansi manajemen dapat meningkatkan kinerja manajerial. Simpulan dalam penelitian ini adalah desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.*

***Kata Kunci : Desentralisasi, Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Kinerja Manajerial.***

**ABSTRACT**

*Managerial performance is the periodic results of a manager's operations based on goals, standards and criteria that have been determined. Managerial performance can be influenced by decentralization and SAM. Decentralization is delegation of authority and responsibility to the manager to take policy independently. SAM is an organizational oversight mechanism which can facilitate supervision by creating reports and creating real action on performance appraisal. The purpose of this study is to find out the effect of decentralization and SAM on managerial performance.*

*The population of this study were all managers and employees of PT. Stars International in the cities of Bojonegoro and Lamongan. Data collection is done using the method of sending questionnaires or questionnaires to all managers and employees. Data analysis method uses percentage descriptive analysis and regression analysis double.*

*The results of research conducted on 32 respondents showed results Data processing obtained by the value of decentralization was 2,699 with the value significance of 0.011. The significance value is less than 0.05 and tcount is greater than t table, so this decentralization can be used to improve managerial performance. In the management accounting system the*

*tcount value is 1,878 with a significance value of 0,070. As well as tcount greater than t table, the management accounting system can improve managerial performance.*

*The conclusions in this study are decentralization and accounting systems management has a positive effect on managerial performance.*

**Keywords:** *Decentralization, Management Accounting System (SAM), Managerial Performance.*

## **1.1 Pendahuluan**

### **1.1.1 Latar Belakang Masalah**

Aktifitas perusahaan atau organisasi yang sedang berjalan akan selalu dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut tentang kinerja. Bagi organisasi kinerja merupakan salah satu faktor penentu yang sangat penting dalam organisasi untuk dapat tumbuh dan berkembang, sehingga hampir semua organisasi menggunakan kinerja untuk mengukur kemampuan, keberhasilan dan kegagalan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, untuk pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Muntu Abdullah, (2011) Desentralisasi sebagai pemberian wewenang dan otoritas kepada manajer sub unit untuk mengambil tindakan yang akan mempengaruhi kemampuan adaptasi dari pihak manajer sub unit. Tingkat pemberian wewenang itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen. Pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (*subordinate*) dalam otoritas pembuatan keputusan (*decision making*) akan diikuti pula tanggung jawab terhadap aktivitas yang mereka lakukan. Otoritas adalah memberikan hak untuk menentukan penugasan, sedangkan tanggung jawab adalah kewajiban untuk mencapai tugas yang telah ditetapkan.

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem yang mengumpulkan data operasional, dan finansial,

memprosesnya menyimpannya dan melaporkannya pada pengguna yaitu para pekerja, manajer, dan eksekutif Amalia Syafira (2013). Dalam dunia bisnis, informasi merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk membantu menggerakkan dan mengembangkan kegiatan perusahaan. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan tergantung pada system informasi yang digunakan.

Manajerial adalah orang-orang yang mencapai tujuan melalui orang lain Hiras Pasaribu (2009). Untuk menjalankan tujuan organisasi, manajer divisi selalu berinteraksi dengan karyawan baik secara individu dan kelompok karyawan yang dilibatkan menjalankan aktivitasnya. Manajer pada tingkat bawah yang berurusan dengan pelaksanaan pekerjaan secara langsung dengan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas melalui pengarahan dan balikan (*feedback*) yang efektif dan efisien.

### **1.1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah desentralisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Manajerial pada PT Stars Internasional Cabang Bojonegoro dan Lamongan?
2. Apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja Manajerial pada PT Stars Internasional Cabang Bojonegoro dan Lamongan?

3. Apakah desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja Manajerial pada PT Stars Internasional Cabang Bojonegoro dan Lamongan?

### 1.1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.
3. Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

### 1.1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Bagi Penulis  
Sebagai tambahan pengetahuan dan dapat mengetahui serta mempelajari masalah-masalah yang terkait dengan informasi sistem akuntansi manajemen, desentralisasi dan partisipasi penyusunan anggaran dalam hubungannya dengan kinerja manajerial, tentang teori akuntansi manajemen.
2. Bagi Akademis  
Sebagai tambahan perbendaharaan referensi dan mungkin dapat memberikan ide untuk pengembangan lebih lanjut bagi rekan-rekan yang akan mengadakan penelitian dalam bidang yang berkaitan dengan tulisan penelitian dimasa datang. Memberikan masukan pada para akademisi dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan

model yang lebih kompleks dari penelitian sebelumnya.

3. Bagi Perusahaan  
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis untuk menerapkan informasi sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi sebagai alat bantu dalam meningkatkan kinerja manajerial serta pengambilan keputusan.

## 2.1 Tinjauan Pustaka

### 2.1.1 Landasan Teori

#### a. Pengertian Desentralisasi

Menurut Handoko (2009:229) desentralisasi adalah konsep yang lebih luas dan berhubungan dengan seberapa jauh manajemen puncak mendelegasikan wewenang ke bawah ke divisi-divisi, cabang-cabang, atau satuan-satuan organisasi tingkat lebih bawah lainnya. Desentralisasi juga merupakan pendelegasian wewenang dalam membuat keputusan dan kebijakan kepada manajer atau orang-orang yang berada pada level bawah dalam suatu struktur organisasi dan dapat memperbaiki serta meningkatkan efektifitas dan produktifitas suatu organisasi.

Desentralisasi biasanya diwujudkan melalui pembentukan unit-unit yang disebut divisi. Menurut Hansen & Mowen (2010), ada beberapa cara perbedaan divisi-divisi, yaitu :

1. Berdasarkan jenis barang atau jasa yang diproduksi.  
Divisi-divisi tersebut diorganisasikan berdasarkan lini produksinya. Pengaturan desentralisasi, biasanya terdapat divisi yang saling ketergantungan. Jika tidak, suatu produk hanya akan menyerupai kumpulan dari entitas yang terpisah secara total.
2. Berdasarkan kondisi geografis.  
Kehadiran divisi-divisi yang membentang di satu atau lebih wilayahmenciptakan kebutuhan

akan evaluasi kinerja yang mampu mempertimbangkan perbedaan lingkungan divisional.

3. Berdasarkan jenis pertanggung jawaban.  
Divisi-divisi tersebut diorganisasikan menurut pertanggung jawabannya. Seperti : pusat biaya, pusat pendapatan, pusat label dan pusat investasi. Adanya pusat investasi mencerminkan tingkat tertinggi desentralisasi karena para manajernya memiliki kebebasan untuk membuat beragam keputusan penting.

#### **b. Pengertian Sistem Akuntansi Manajemen**

Menurut Mutamainah kurniawati (2009:18) mengemukakan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kinerja dari setiap komponen dalam sebuah organisasi serta merupakan alat yang efektif dalam penyediaan informasi yang berguna dalam memprediksi akibat yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif yang dapat dilakukan. Menurut Garrison & Norren dalam penelitian Desmiawati (2010) ditemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajerial yaitu terdiri dari informasi *Broad Scope*, *Timelines*, *Aggregation*, dan informasi yang memiliki sifat integrasi.

#### **c. Desentralisasi, Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial**

Sistem akuntansi manajemen mengarah ke mekanisme yang akan mendukung struktur organisasi. Dalam kondisi desentralisasi para manajer memiliki peran yang lebih besar dalam

pembuatan keputusan dan pengimpletasiannya, serta menjadikan mereka lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas kerja yang dipimpinnya. Adanya desentralisasi ini akan menyebabkan para manajer yang dikenai limpahan wewenang membutuhkan informasi yang berkualitas serta relevan guna mendukung kualitas keputusan.

Konsekuensinya, para manajer tersebut membutuhkan Sistem Akuntansi Manajemen yang andal agar dapat menyediakan kebutuhan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka adanya perbedaan tingkat desentralisasi akan menimbulkan perbedaan kebutuhan terhadap informasi. Informasi merupakan komponen dari desentralisasi. Desentralisasi juga akan mempengaruhi proses informasi tersebut dikumpulkan, diolah, dan dikomunikasikan dengan organisasi.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya kesesuaian antara desentralisasi dan informasi sistem akuntansi manajemen agar dapat meningkatkan kinerja manajerial. Kesesuaian yang dimaksud adalah apabila organisasi memiliki tingkat desentralisasi yang semakin tinggi maka karakteristik informasi system akuntansi manajemen yang semakin andal akan berdampak semakin positif terhadap kinerja manajerial.

#### **2.1.2. Penelitian Terdahulu**

1. Amalia Syafira (2013) Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Pengukuran Kinerja dan Sistem Reward sebagai Variabel Moderating (Studi Emperis Pada perusahaan BUMN Kota Padang) Hasil Menunjukkan 1. Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. 2. Interaksi antara SAM dan sistem pengukuran kinerja tidak

- berpengaruh terhadap kinerja Manajerial dan sistem pengukuran kinerja bukan merupakan variabel moderating. 3. Interaksi antara Sistem Akuntansi Manajemen dan sistem reward tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap kinerja manajerial.
- 2 Indah Suryani (2013) Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada Dealer Mobil Kota Jambi) Hasil penelitian tersebut menunjukkan Penggunaan informasi akuntansi manajemen yang difokuskan pada frekuensi penerbitan laporan rutin, frekuensi penerbitan laporan tidak rutin, kualitas informasi akuntansi manajemen serta desentralisasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Secara parsial, terdapat pengaruh antar frekuensi penerbitan laporan rutin, kualitas informasi akuntansi manajemen, desentralisasi terhadap kinerja manajerial.
  - 3 Maya Sundari Cahyono Putri (2017) Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Eks Karesidenan Surakarta) Berdasarkan Analisis Dan Pembahasan Yang Dilakukan, Maka Hasil Penelitian Ini Dapat Ditarik Kesimpulan Sebagai Berikut: *Timeliness* Dan *Aggregation* Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial. Sedangkan, *Broad Scope*, *Integration*, Sistem Pengendalian Manajemen, Dan Desentralisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial.
  - 4 Eka Nur Yunita (2011) Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bogor) Interaksi partisipasi anggaran dan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $b_1$  adalah 0,215 dan  $b_2$  adalah 0,427, sehingga  $b_1$  dan  $b_2 > 0$  dengan arah yang positif. Nilai signifikan yang diperoleh pada variabel partisipasi anggaran adalah 0,003 dan variabel teknologi informasi adalah 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_3$  diterima. Dan semakin tinggi interaksi partisipasi anggaran dan teknologi informasi maka semakin tinggi kinerja manajerial perusahaan.
  - 5 Desmiyawati (2010) Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. Pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial di mediasi oleh penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan. Dan Penelitian tidak berhasil mendukung hipotesis kedua yang diajukan. Hal ini berarti pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial tidak di mediasi oleh penggunaan sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan.
  - 6 Helmi Yazid (2012) Pengaruh Ketidakpastian Tugas Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. Gunanusa Utama Fabricators) 1. Ketidakpastian Tugas berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial. 2. Desentralisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial. 3.

Ketidakpastian Tugas berpengaruh positif signifikan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen.4. Desentralisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen.5. Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial.6. Hasil uji pengaruh tak langsung terbukti Ketidakpastian Tugas berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial yang dimediasi oleh Sistem Akuntansi Manajemen.7. Hasil uji pengaruh tak langsung terbukti Desentralisasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial yang dimediasi oleh Sistem Akuntansi Manajemen.

### 6.1.3 Kerangka Konseptual

#### A. Desentralisasi (X1)

Desentralisasi merupakan bentuk limpahan wewenang dalam pengambilan keputusan dari manajer puncak kepada manajer yang lebih rendah.

Variabel independen yang pertama (desentralisasi) diukur dengan menggunakan instrument untuk mengetahui seberapa jauh pengambilan keputusan didelegasikan manajer yaitu dengan indikator sebagai berikut :

- a. Pengembangan produk atau jasa baru
- b. Perkembangan yang objektif dalam pengambilan keputusan
- c. Kebijakan dalam pengembangan investasi
- d. Perencanaan dalam pengalokasian anggaran
- e. Perencanaan harga jual

#### B. Sistem Akuntansi Manajemen (X2)

Sistem akuntansi manajemen, merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan informasi akuntansi manajemen. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan informasi akuntansi

manajemen dibagi menjadi empat. Keempat indikator tersebut adalah sebagai berikut :

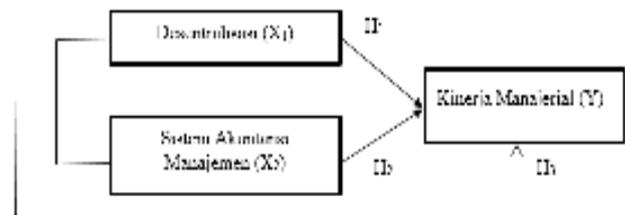
- a. Informasi *Broad Scope*
- b. Informasi *Timelines*
- c. Informasi *Aggregation*
- d. Informasi *Integration*

#### C. Kinerja Manajerial

Amalia Syafira (2013) menyatakan bahwa kinerja adalah keberhasilan personel, tim atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan kinerja manajerial dibagi menjadi empat. Keempat indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Pengawasan

GAMBAR 2.1  
Kerangka Konseptual



### 6.1.4 Hipotesis

- a. Ada pengaruh positif dan signifikan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial. (H<sub>1</sub>)

Berdasarkan data penelitian terdahulu (Helmi Yazid, 2012) Desentralisasi memiliki pengaruh positif yang ditunjukkan dengan nilai Original sample estimate sebesar 0,315 dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai T-Statistik 3,337 yaitu lebih besar daripada T

tabel (1.96) dengan Kinerja Manajerial.

b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. (H<sub>2</sub>)

Suatu dasar karakteristik sistem akuntansi manajemen yaitu, Informasi akuntansi manajemen merupakan produk dari sistem informasi akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik (Amelia Syafira, 2013).

c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. (H<sub>3</sub>)

Bedasarkan analisis dan pembahasan di hipotesis pertama dan kedua analisis yang dilakukan (Helmi Yazid, 2012) Desentralisasi memiliki pengaruh positif yang ditunjukkan dengan nilai Original sample estimate sebesar 0,315 dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai T-Statistik 3,337 yaitu lebih besar daripada T tabel (1.96) dengan Kinerja Manajerial. Menurut Suryani (2013) Apabila semakin tinggi desentralisasi diterapkan maka akan semakin meningkatkan kinerja manajerial, karena desentralisasi memiliki implikasi pencapaian secara keseluruhan untuk meningkatkan kinerja manajerial.

(Amelia Syafira, 2013) dasar karakteristik sistem akuntansi manajemen yaitu, Informasi akuntansi manajemen merupakan produk dari sistem informasi akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang

lebih baik. Di dukung pula dengan penelitian

### 3.1 Metode Penelitian

#### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, cara pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode pengiriman kuesioner atau angket. Pada penelitian ini peneliti mengolah data primer hasil dari kuesioner dengan menggunakan program SPSS.

#### 3.1.2 Obyek Penelitian

Sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, maka obyek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan, dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Stars Internasional yang berada di kota Bojonegoro dan Lamongan.

#### 3.1.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

##### a. Populasi

Suharsimi Arikunto (2010:130) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang digunakan untuk penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh manajer pada PT. Stars Internasional cabang Bojonegoro dan Lamongan.

##### b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi

yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah manajer pada PT. Stars Internasional pada Kota Bojonegoro dan Lamongan yang berjumlah 4 anak cabang perusahaan. Adapun responden dalam penelitian ini adalah 32 responden.

1. Manajer Umum
2. Manajer Operasional
3. Manajer Pemasaran Teknik Sampling

c. Teknik sampling

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proporsional Random Sampling. Teknik sampel ini dihitung berdasarkan perbandingan, Teknik ini merupakan teknik menentukan sampel tiap kelompok yang disesuaikan dengan jumlah kelompoknya dan dilakukan dengan proporsional guna mendapatkan sampel yang representatif.

### 3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket atau kuesioner

Salah satu cara pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode pengiriman kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2015: 199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Kuesioner ditujukan kepada orang yang terdiri dari berbagai posisi atau jabatan pada PT Stars Internasional Kota Bojonegoro dan Lamongan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini

adalah jenis angket tertutup (*close form questioner*).

### 3.1.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### A. Desentralisasi (X1)

Desentralisasi merupakan bentuk limpahan wewenang dalam pengambilan keputusan dari manajer puncak kepada manajer yang lebih rendah.

Variabel independen yang pertama (desentralisasi) diukur dengan menggunakan instrument untuk mengetahui seberapa jauh pengambilan keputusan didelegasikan manajer yaitu dengan indikator sebagai berikut :

- a. Pengembangan produk atau jasa baru
- b. Perkembangan yang objektif dalam pengambilan keputusan
- c. Kebijakan dalam pengembangan investasi
- d. Perencanaan dalam pengalokasian anggaran
- e. Perencanaan harga jual

#### B. Sistem Akuntansi Manajemen (X2)

Sistem akuntansi manajemen, merupakan instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan informasi akuntansi manajemen. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan informasi akuntansi manajemen dibagi menjadi empat. Keempat indikator tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Broad Scope*

Informasi Broad Scope sistem akuntansi manajemen adalah informasi yang memperhatikan dimensi fokus, time horizon dan kualifikasi. Informasi broad scope memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi maupun non ekonomi,

estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, informasi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungan.

b. *Timelines*

Informasi *timelines* merupakan informasi yang tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi penyampaian informasi. Informasi yang tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi ini disampaikan tidak dengan tepat waktu akan berakibat informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

c. *Aggregation*

Informasi *agregasi* merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal atau merupakan informasi yang didasari oleh hasil akhir analitikal yang didasarkan pada area fungsional (seperti : pemasaran, produksi, dll) atau berdasarkan pada waktu (seperti : bulanan, kuartalan, dll). Informasi *agregasi* diperlukan oleh organisasi yang menganut sistem desentralisasi karena dapat mencegah terjadinya *overload* informasi. Informasi yang *teragregasi* dengan tepat dapat memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi menjadi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang tidak

*teragregasi* karena tidak terorganisir atau informasi dalam bentuk mentah.

d. *Integration*

Informasi *terintegrasi* ini dapat mencerminkan bahwa terdapat koordinasi antara segmen sub-unit yang satu dengan yang lainnya. Informasi *integrasi* ini mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub-unit dalam organisasi. Kompleksitas dan saling ketergantungan atau keterkaitan sub-unit yang satu dengan sub-unit yang lainnya akan tercermin dalam informasi *integrasi* ini. Semakin banyak segmen dalam sub-unit dalam organisasi, maka informasi yang bersifat *integrasi* akan semakin dibutuhkan.

C. Kinerja Manajerial (Y)

Kinerja manajerial yaitu kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Variabel dependen tersebut diukur dengan menggunakan indikator empat dimensi kinerja personal. Keempat dimensi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Pengawasan

**3.1.6 Metode Analisis Data**

dalam penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data dengan :

a. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data mengenai variabel desentralisasi, sistem akuntansi manajemen dan kinerja

manajerial. Suharsimi Arikunto (2010:240)

Untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel dimana pengumpulannya dengan menggunakan angket, setiap indikator dari data yang dikumpulkan terlebih dahulu diklasifikasikan dan kemudian diberi skor.

- b. Metode Analisis Inferensial
  1. Uji Regresi Berganda
  2. Uji Asumsi Klasik
  3. Uji Hipotesis
  4. Uji Koefisien Determinasi

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja manajerial

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai  $t$  hitung desentralisasi sebesar 2.699 dengan nilai signifikansi 0,011. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja manajerial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desentralisasi ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial ( $Y$ ).

##### 2. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai  $t$  hitung sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 1.878 dengan nilai signifikansi sebesar 0,070. Oleh karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05.

##### 3. Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan pada hasil analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa secara simultan, desentralisasi dan sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial yang ditunjukkan dengan nilai  $F$  hitung sebesar 7.359 dengan signifikansi sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F$  yang

diperoleh signifikan karena harga signifikansi kurang dari 0,05.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan analisis data pada bab sebelumnya, maka

dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh yang signifikan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial, yang berarti semakin meningkat desentralisasi akan diikuti dengan kenaikan kinerja manajerial.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, yang berarti semakin meningkat sistem informasi akuntansi manajemen akan diikuti dengan kenaikan kinerja manajerial.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara desentralisasi dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial Hal ini ditunjukkan dari hasil uji  $F$ .

#### 5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan yang sebagaimana telah diuraikan, maka penulis akan memberikan beberapa saran-saran yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada perusahaan untuk benar-benar melaksanakan desentralisasi khususnya dalam hal pengambilan kebijakan operasional, hal ini akan semakin mendorong manajer dan teamnya untuk lebih kreatif menentukan gagasan-gagasan baru untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi dan terciptanya kinerja manajerial yang lebih tinggi. Kepercayaan yang diberikan kepada manajer divisi justru sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi akuntansi manajemen

- lebih akurat, Broad Scope, Timelines, Aggregation, Integration karena mereka yang paling mengerti solusi atas persoalan-persoalan yang harus dipecahkan dalam bidangnya masing-masing
2. Adanya hubungan interaksi antar variabel akan membantu para manajer, supervisor untuk mengidentifikasi interaksi yang mungkin dapat menjadi suatu sinergi terhadap keberhasilan tercapainya tujuan organisasi.
  3. Bagi penelitian mendatang hendaknya instrumen penelitian lebih diperdalam dan dikembangkan lagi sehingga kemampuan mengukurnya lebih baik. Karena pada dasarnya masih banyak factor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muntu. (2011). Pengaruh Desentralisasi, Ketidak Pastian Lingkungan Dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial, Jurnal Fakultas Ekonomi Unhalu. No.55a/DIKTI/Kep/2011
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desmiawati (2010). Pengaruh desentralisasi, ketidakpastian lingkungan dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. *Pekbis Jurnal*, Vol. 2, No.3, November 2010 : 346 – 354
- Hansen dan Mowen. (2010). *Akuntansi Manajemen, Terjemahan Oleh : Ancella A. Hermawan*, Jakarta : Erlangga.
- Mutamainah, Kurniawati. (2009). Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening studi kasus pada Perusahaan Manufaktur skala besar di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 5, No. 2, November 2009.
- Pasaribu Hiras, (2013). Pengaruh Komitmen, Presepsi dan Penerapan Pilar Dasar Total Quality Management terhadap Kinerja Manajerial (Survei pada BUMN Manufaktur di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, VOL. 11, NO. 2, November : 2013
- Putri, Maya Sundari Cahyono (2017). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial.( Studi Emperis Pada Bank Pengkreditan Rakyat se-Eks Kerasedian Surakarta). ISSN : 303 – 1522. *E-Jurnal Binar Akuntansi*. Vol. 2 No.1 Januari 2017
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Indah. (2013). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Survey Pada Dealer Mobil Kota Jambi). ISSN: 2303-1522. *E-Jurnal Binar Akuntansi*. Vol 2 No 1 Januari 2013.
- Syafira, Amelia (2013) “Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Pengukuran Kinerja dan Sistem Reward sebagai Variabel Moderatin” *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 1, Vol.1 No.13, Edisi Agustus 2013.
- T. Hani Handoko. (2009) *.Manajemen*. BPFE-Yogyakarta.
- Yazid, Helmi. (2012). Pengaruh ketidakpastian tugas dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening (Pada PT. Gunanusa Utama Febricators). *Jurnal*

Akuntansi, Vol.1, No.1,  
Oktober 2012

Yunita, Eka Nur, (2011). Pengaruh  
Partisipasi anggaran dan teknologi  
informasi terhadap kinerja manajerial  
(Studi Emperis Pada Perusahaan  
Manufaktur Bogor), Jurnal  
Akuntansi, Vol.5, No.1, September  
2011